BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu sumber penerimaan negara saat ini adalah penerimaan dari sektor pajak. Sebagai negara yang sedang berkembang dan masih memiliki pertumbuhan ekonomi positif tentu akan mendatangkan keuntungan tersendiri dalam melakukan pemulihan ekonomi nasional. Sektor pajaklah merupakan opsi yang bisa dijalankan dibandingkan dengan harus melakukan pinjaman ke lembaga-lembaga internasional untuk membiayai belanja negara yang akan dituangkan dalam APBN.

Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak, instansi pemerintahan di bawah Departemen Keuangan sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia, berusaha melakukan tugas pokoknya yaitu meningkatkan penerimaan pajak dengan mereformasi pelaksanaan sistem perpajakan menjadi lebih *modern*. Bila setiap wajib pajak (WP) sadar akan kewajibannya untuk membayar pajak, tentu diharapkan penerimaan Negara atas pajak akan terus meningkat, bukan berkurang, sebab jumlah wajib pajak potensial cenderung bertambah setiap tahun. Akan tetapi dampak dari uang yang mereka keluarkan dalam membayar pajak belum sepenuhnya dirasakan secara adil dan merata oleh rakyat. Sementara itu, setiap tahun jumlah pemasukan dari pajak yang disetorkan selalu meningkat dan disisi lain pemerataan dari pajak yang disetor belum dirasakan masyarakat secara adil.

Pada kenyataannya tidak dapat dihindari bahwa peran aparat pajak sebagai petugas dalam sistem pemungutan pajak sangat menentukan tercapainya rencana

penerimaan pajak. Pelayanan aparat pajak yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap wajib pajak dalam membayar pajaknya. Munculnya oknum makelar pajak seperti Gayus, Dhana Widyatmika dan banyak petugas lainnya membuat keyakinan wajib pajak atas kinerja pelayanan pajak berkurang sehingga wajib pajak tidak mau membayar pajak karena takut uangnya digelapkan.

Mengacu fenomena seperti itu, maka disamping peran aktif dari aparat pajak, juga harus dituntut kemauan dari para wajib pajak itu sendiri. Apabila kemauan membayar pajak tinggi maka kesadaran untuk membayar pajak juga akan tinggi. Jika setiap wajib pajak sadar terhadap kewajibannya untuk membayar pajak maka penerimaan pajak akan terus meningkat sebab jumlah wajib pajak potensial cenderung semakin bertambah setiap tahunnya. Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu pengetahuan wajib pajak, pemahaman wajib pajak, persepsi efektifitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus yang berkualitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi kesadaran membayar pajak adalah pengetahuan wajib pajak akan peraturan perpajakan. Masih ada wajib pajak yang menunggu ditagih untuk membayar pajak, seperti peraturan pajak pada periode lama. Sejak terbitnya UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) dikenal istilah *Self Assesment System* yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajaknya. Dengan diterapkan system ini maka pengetahuan teknis perpajakan yang memadai mempunyai peran penting agar wajib pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Zulaika (2012) dan Tedi Permadi dkk (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi kesadaran membayar pajak adalah pemahaman wajib pajak akan peraturan perpajakan. Tidak dipungkiri bahwa masih banyak wajib pajak potensial yang belum terdaftar sebagai wajib pajak actual dan tidak taat untuk membayar pajak. Ketidaktaatan dalam membayar pajak tidak hanya terjadi pada kalangan pengusaha saja tetapi juga terjadi pada pengusaha professional lainnya. Bila setiap wajib pajak memahami dengan jelas tentang kriteria wajib pajak dan perhitungannya, maka wajib pajak akan memiliki kesadaran untuk membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Zulaika (2012) dan Tedi Permadi dkk (2013) menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak.

Faktor ketiga adalah persepsi efektivitas system perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerapkan system pendukung yang diharapkan dapat memudahkan wajib pajak yaitu dengan adanya system online melalui *e-registration*, *e-filling*, *e-billing*, dan *e-faktur*. Sebelum adanya penerapan system online wajib pajak harus datang ke KPP untuk melakukan semua proses yang

berkaitan dengan pajak. Dengan adanya system online tersebut diharapkan wajib pajak dapat melakukan semua proses pajak tepat waktu dan dapat dilakukan dimana saja, sehingga kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Zulaika (2012) dan Ryanni Probondari (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas system perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak tetapi hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pancawati Hardiningsih (2011) dan Tedi Permadi dkk (2013) yang menyatakan bahwa efektifitas system perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Faktor keempat adalah pelayanan fiskus yang berkualitas. Fiskus yang berkualitas harus dapat memberikan informasi yang akurat tentang hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan dan tidak melakukan tindakan yang menyalahi peraturan dan SOP yang berlaku. Munculnya oknum seperti Gayus, Johnny Basuki dan Dhana Widyatmika membuat keyakinan wajib pajak terhadap kinerja pelayanan fiskus pajak berkurang karena takut uangnya digelapkan. Kerjasama antara wajib pajak dan oknum petugas pajak masih sering terjadi dalam menegosiasi nilai pajak. Untuk itu, DJP harus memberantas oknum-oknum petugas tersebut sehingga wajib pajak tidak lagi khawatir uangnya digelapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011), Rahman dan Zulaika (2012) dan Andree Masinambow (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan fiskus yang berkualitas berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak tetapi tidak didukung penelitian yang dilakukan

oleh Ryanni Probondari (2013) yang menyatakan bahwa kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kota metropolitan yang terus berkembang dengan pesat sebagai pusat perniagaan dan perdagangan di Provinsi Jawa Tengah, selama kurun 2012 hingga 2013, rasio kemauan wajib pajak belum mencapai target yang diharapkan, dalam arti selalu memperlihatkan pencapaian di bawah 100 persen. Hal tersebut sebagaimana terlihat dari tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Rasio Pencapaian Kemauan Wajib Pajak di Kota Semarang
Tahun 2012 s/d 2013

	2012			2013		
	Target	Realisasi	Rasio	Target	Realisasi	Rasio
Semarang Barat	55.678	36.692	65,90	56.435	39.537	70.06
Semarang Timur	26.965	18.540	68,76	24.910	19.071	76.56
Semarang Selatan	13.205	8.456	64,04	12.720	9.219	72.48
Semarang Tengah I	6.082	4.836	79,51	5.779	5.036	47.14
Semarang Tengah II	6.217	4.827	77,64	6.036	4.990	82.67
Semarang Candisari	71.177	47.777	67,12	70.304	50.919	72.43
Semarang Gayamsari	44802	28563	63,75	45.016	31.767	70,57

Sumber: *www.pajak.go.id*

Dari tabel di atas memperlihatkan rasio pencapaian kemauan wajib pajak di Kota Semarang selama 2 (dua) tahun terakhir belum pernah mencapai target sebagaimana diharapkan untuk masing-masing kecamatan. Hal ini menunjukkan terdapat indikasi kurangnya kemauan wajib pajak untuk membayar pajak karena kurangnya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

Pada penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardningsih (2011) dan Rahman Adi Nugroho (2012). Perbedaannya adalah pada periode penelitian dimana Pancawati Hardningsih dilakukan pada tahun 2011 dan Rahman Adi Nugroho pada tahun 2012 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Perbedaan lainnya pada sampel penelitian dimana Pancawati Hardningsih mengambil sampel wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jepara dan Rahman Adi Nugroho adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu sedangkan penelitian ini mengambil sampel wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **STUDI KEMAUAN UNTUK MEMBAYAR PAJAK DENGAN KESADARAN MEMBAYAR PAJAK SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA WAJIB PAJAK PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SEMARANG CANDISARI**

1.2 Perumusan Masalah

Realisasi penerimaan pajak di KPP Pratama Semarang Candisari 2 (dua) tahun terakhir periode 2012 s/d 2013 selalu tidak mencapai target. Penurunan ini diprediksi akibat berkurangnya kesadaran untuk membayar pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya kesadaran membayar pajak antara lain : kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh wajib pajak,

pelayanan buruk, kurangnya penyuluhan tentang efektivitas sistem perpajakan. Berkurangnya kesadaran membayar pajak juga berpengaruh kepada kemauan untuk mem bayar pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat disusun perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi efektifitas sistem perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari?
3. Apakah terdapat pengaruh pelayanan fiskus yang berkualitas terhadap kesadaran wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari?
4. Apakah terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari.

2. Untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh persepsi efektifitas sistem perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari.
3. Untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh pelayanan fiskus yang berkualitas terhadap kesadaran wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari.
4. Untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemampuan membayar pajak wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan ada umumnya, khususnya pengetahuan tentang kemauan membayar pajak bagi wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan ekonomi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam kegunaan praktis bagi :

A. Bagi penulis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai sarana untuk latihan berpikir secara logis dan sistematis.

b. Untuk belajar menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah.

B. Bagi instansi

- a. Memberikan bukti penelitian tentang pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, kepatuhan wajib pajak dan persepsi kualitas layanan wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari.
- b. Memberikan masukan bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar kesadaran wajib pajak terutama wajib pajak orang pribadi semakin meningkat dalam membayar pajak.

C. Bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan pengembangan terhadap penelitian ini. Bagi peneliti lain yang meneliti kajian yang sama, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.